

PENGARUH PROFITABILITAS, ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE (ESG), DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL KONTROL LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN

Elvira Khairani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : elvirakhairani285@gmail.com

diterima: 16/5/2023; direvisi: 12/8/2024; diterbitkan: 30/11/2024

Abstract: *This study aims to investigate the impact of Profitability, Environmental Social Governance (ESG), and Green Accounting on Firm Value with controlling variables for Leverage and Firm Size (in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023). Using quantitative methods with secondary data sources in the form of annual reports and sustainability reports of mining companies sourced from the Indonesia Stock Exchange. The samples used in this study were 8 companies. This study used multiple linear regression techniques with the f-test, t-test and coefficient of determination. The data obtained were then processed using Microsoft Excel 2021 and EViews version 13. The results of this study show that: 1) Profitability has no significant impact on Firm Value, 2) Environmental Social Governance (ESG) has no significant impact on Firm Value, 3) Green Accounting has a significant negative impact on Firm Value, 4) Profitability, Environmental Social Governance (ESG), Green Accounting, Leverage and Firm Size together have a significant impact on Firm Value. The adjusted R-squared value of the research results is 0.600318, which indicates that 60% of the firm value variable is influenced by profitability, environmental social and governance (ESG), Green Accounting, leverage and firm size, while the remaining 40% is influenced by other variables.*

Keywords: *Profitability, ESG, Green Accounting, Leverage, Firm Size, and Firm Value.*

PENDAHULUAN

Perusahaan pada hakikatnya adalah suatu organisasi yang menyediakan barang dan jasa dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan mengoptimalkan kekayaan. “Hal ini dapat diwujudkan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Umumnya pemegang saham lebih tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan yang kemakmuran perusahaannya menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi” (Thaharah & Asyik; 2016).

Nilai jangka panjang suatu perusahaan ditentukan oleh harga saham, yang mencerminkan perspektif investor mengenai kinerja yang mendasarinya.

Penilaian tersebut dapat dilihat melalui fluktuasi harga saham perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. “Keadaan harga saham perusahaan yang stabil dapat mengindikasikan bahwa keadaan perusahaan tersebut baik dan sejalan dengan nilai perusahaan” (Pratiwi *et al*, 2022).

Industri pertambangan menjadi salah satu poros vital dalam ekonomi Indonesia yang memerlukan suntikan pembiayaan dalam skala besar. Kegiatan eksplorasi sumber daya alam mengundang potensi keuntungan yang bisa meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menjadikan bidang ini menggoda bagi para investor untuk

mengalirkan dananya. Namun, fenomena turunnya profit di perusahaan pertambangan yang berimbas pada penurunan nilai perusahaan dipicu oleh beragam permasalahan.

Salah satu faktor pokok yang memicu hal ini adalah berkurangnya permintaan dari sejumlah daerah konsumen batu bara, sementara stok batu bara di pasar global terus meningkat dalam lima bulan terakhir. Adapun harga batubara acuan Indonesia Tahun 2022 sebesar US\$ 50,16 per ton, angka ini sedikit menurun dari tahun 2021 yaitu sebesar US\$ 52,98. Penurunan tipis ini mencerminkan fluktuasi pasar yang wajar, namun jika dilihat dari Agustus 2020, harga batubara telah menurun lebih signifikan yaitu tercatat sebesar US\$ 50,34 per ton, yang menunjukkan penurunan sebesar 3,5% dari bulan sebelumnya (cnbcindonesia.com, 2023).

Fluktuasi harga batubara ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk permintaan global yang menurun, perubahan kebijakan energi di negara-negara konsumen utama, serta penurunan harga komoditas global lainnya. Pasar batubara sering kali terpengaruh oleh dinamika permintaan dan penawaran yang kompleks, serta kebijakan lingkungan yang semakin ketat di berbagai negara. Penurunan harga batubara berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tambang batubara di Indonesia.

Sebagai contoh, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mencatat penurunan pendapatan bersih yang signifikan pada tahun 2022. Pendapatan bersih ITMG turun 26,89% year-on-year dari US\$ 892,70 juta di tahun 2021 menjadi US\$ 652,62 juta pada tahun 2022. Penurunan ini disertai dengan penurunan laba bersih perusahaan lebih

dari 50% dari US\$ 70,8 juta di tahun 2020 menjadi US\$ 29,8 juta pada tahun 2022.

Kinerja buruk ini bukan hanya dialami oleh ITMG, tetapi juga banyak emiten batubara lainnya yang mengalami penurunan pendapatan dan laba bersih mulai dari 20% hingga lebih dari 50% yoy. Penurunan nilai perusahaan tidak hanya disebabkan oleh kinerja keuangan yang menurun tetapi juga karena faktor eksternal seperti menurunnya kepercayaan dari *stakeholder*.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kepercayaan *stakeholder* adalah isu lingkungan. Sektor pertambangan sering dikaitkan dengan masalah lingkungan seperti polusi udara, kerusakan ekosistem, dan kontribusi terhadap perubahan iklim. Semakin ketat regulasi lingkungan dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan dapat menyebabkan tekanan tambahan pada perusahaan-perusahaan di sektor ini.

Para pemangku kepentingan, seperti para investor, konsumen, dan masyarakat setempat, semakin memperhatikan faktor keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam pilihan mereka. Perusahaan yang tidak mampu mengelola dampak lingkungannya dengan baik cenderung kehilangan sokongan dari pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi nilai perusahaan dan performanya di pasar.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang profitabilitas, ESG, dan *green accounting* berdampak pada nilai perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat mengelola tantangan-tantangan ini secara lebih efektif di tengah kondisi eksternal yang terus berubah.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Stakeholder Theory*

“*Stakeholder Theory* menyatakan bahwa perusahaan harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya karena perusahaan bukanlah entitas yang berdiri sendiri. Dikarenakan hal tersebut, dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* sangat dibutuhkan oleh perusahaan” (Ghozali & Chariri; 2007).

“Teori *stakeholder* menerangkan bahwasannya setiap *stakeholder* memiliki hak untuk pengambilan keputusan” (Xaviera & Rahman; 2023). “Untuk mengevaluasi komitmen keberlanjutan perusahaan, *stakeholder* biasanya menggunakan pengukuran ekonomi, lingkungan, dan kinerja sosial yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan” (Melinda & Wardhani; 2020).

2. *Agency Theory*

Teori keagenan menguraikan interaksi terletak di pengelola investasi (*principal*) bersama penggerak usaha (*agent*) yang seringkali memberikan tujuan yang *universal*, sehingga dapat memicu terjadinya konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik ini pada dasarnya muncul akibat pemisah antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan.

“Teori keagenan ialah teori yang berhubungan terhadap korelasi kontraktual diantara keanggotaan sebuah perseroan” (Pohan *et al*, 2019).

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan kondisi yang telah diraih oleh satu entitas bisnis sebagai bentuk produksi karena keyakinan masyarakat, itu terbangun karena berbagai kegiatan

seiring perusahaan itu dibentuk hingga kini.

“Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola sumber daya yang dimiliki, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan. Kinerja yang dilakukan perusahaan dapat berupa kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan di dalam memperbaiki kerusakan” (UY & Hendrawati; 2020).

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Menurut (Indriyani, 2017) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Kinerja manajemen suatu perusahaan dianggap baik jika tingkat profitabilitasnya dinilai optimal. Hal ini dinilai dengan menganalisis keuntungan yang dihasilkan melalui berbagai asumsi yang dianggap digunakan sebagai acuan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan seluruh sumber dayanya secara efektif guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang menjanjikan sering kali memikat perhatian para investor, karena hal ini mencerminkan suksesnya pengelolaan oleh manajemen. Di sisi lain, keuntungan yang minimal sering kali membuat investor ragu untuk berinvestasi.

5. *Environmental Social Governance (ESG)*

“*Environmental Social Governance (ESG)* adalah standar praktik investasi yang mengintegrasikan kebijakan perusahaan dengan konsep lingkungan, sosial, dan tata kelola” (Arofah, 2023).

“ESG digunakan oleh investor, pemangku kepentingan, dan perusahaan untuk menilai dan memantau keberlanjutan perusahaan dalam berbagai aspek non-finansial yang signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan dalam mencapai pembangunan keberlanjutan” (Siregar *et al.*, 2024).

“Dalam penerapannya, konsep ESG di Indonesia masih dalam tahapan progresif dan belum terlaksanakannya dengan baik. Penerapan ESG di Indonesia sendiri dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya: banyaknya tantangan yang harus diselesaikan ketika menerapkan aspek tersebut sedangkan tidak semua perusahaan yang sudah siap menghadapi itu, masih rendahnya pemahaman yang dimiliki perusahaan terkait ESG, sumber daya yang belum mencukupi, serta tingginya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan ketika ingin berkonsultasi terkait cara pengelolaan aspek ESG” (Kartika *et al.*, 2023).

6. Green Accounting

Menurut (Cohen & Robbins; 2011) dalam (Medina *et al.*, 2022) “*Green Accounting* atau akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*) didefinisikan menjadi : *A style of accounting that includes the indirect costs and benefits of economic activity- such as environmental effects and health consequences of business decisions and plans* yang artinya bahwa akuntansi lingkungan adalah jenis akuntansi yang mencakup biaya dan manfaat tidak langsung dari kegiatan ekonomi, seperti dampak lingkungan dan kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis”.

Penerapan *green accounting* diharapkan menjaga kelestarian lingkungan dan menunjukkan

kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan pemerintahan, meningkatkan citra positif perusahaan. Citra yang baik penting bagi investor dan masyarakat karena meningkatkan kepercayaan dan laba perusahaan. Namun, kerusakan lingkungan akibat operasi perusahaan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat dan menghambat kinerja perusahaan melalui tuntutan hukum atau boikot produk.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder: laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang tersedia di situs web BEI dan halaman resmi perusahaan untuk periode 2019-2023. Populasi untuk penelitian ini mencakup 81 perusahaan dan ditentukan melalui pengambilan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, 8 perusahaan dipilih untuk penelitian ini. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Perusahaan pertambangan yang tidak masuk dalam pemeringkatan PROPER secara berturut-turut 2019-2023.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan *sustainability report* secara berturut-turut periode 2019-2023.

Tabel 1. Tahapan Seleksi Sampel Penelitian Dengan Kriteria Sebagai Berikut:

| NO | KRITERIA | JUMLAH |
|----------------------------------|--|-----------|
| 1 | Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 | 81 |
| 2 | Perusahaan pertambangan yang tidak masuk dalam pemeringkatan PROPER secara berturut-turut tahun 2019-2023 | (69) |
| 3 | Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan sustainability report secara berturut-turut periode 2019-2023 | (4) |
| Jumlah Sampel | | 8 |
| Jumlah Data (8 x 5 tahun) | | 40 |

Tabel 2. Ringkasan Identifikasi dan Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|--------------------------------------|---|---|-------|
| Nilai Perusahaan | Merupakan nilai persepsi investor atau yang lebih sering dikaitkan dengan harga saham | $PBV = \frac{\text{Harga saham perlembar}}{\text{Nilai buku perlembar}}$ | Rasio |
| Profitabilitas Return on Asset (ROA) | Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |
| ESG | Merupakan seberapa besar Perusahaan dapat mengungkapkan aspek lingkungan sosial dan tata kelola dalam laporan keberlanjutan | $ESG \text{ Rating} = \frac{\text{Jumlah Item Yang Diungkapkan}}{\text{Total Item Pada Aspek ESG}}$ | Rasio |
| Green Accounting | Green Accounting diukur dengan melihat biaya lingkungan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan | Kriteria PROPER: 1. Hitam 2. Merah 3. Biru 4. Hijau 5. Emas | Dummy |
| Leverage Debt to Asset Ratio (DAR) | Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. | $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |
| Ukuran Perusahaan (SIZE) | Skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan ke dalam besar kecilnya suatu perusahaan. | $\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$ | Rasio |

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Hasil Statistik Deskriptif

Gambar 1. Hasil Statistik Deskriptif

| | Y | X1 | X2 | X3 | LV | SIZE |
|--------------|----------|-----------|-----------|-----------|----------|-----------|
| Mean | 12182.88 | 6.647500 | 0.576000 | 4.375000 | 0.213000 | 3.2087123 |
| Median | 1886.430 | 5.475000 | 0.845000 | 4.500000 | 0.175000 | 2.2209017 |
| Maximum | 111538.2 | 28.170000 | 0.770000 | 5.000000 | 0.580000 | 1.70E+08 |
| Minimum | 843.5100 | -9.840000 | 0.220000 | 3.000000 | 0.050000 | 929807.0 |
| Std. Dev. | 24353.84 | 8.080903 | 0.156857 | 0.704837 | 0.140825 | 40814241 |
| Skewness | 2.964590 | 0.783601 | -0.783312 | -0.880484 | 1.328118 | 2.077937 |
| Kurtosis | 11.29533 | 3.659431 | 2.530254 | 2.281186 | 4.081281 | 8.902836 |
| Jarque-Bera | 172.8848 | 4.408852 | 4.303120 | 3.818004 | 13.74404 | 54.58282 |
| Probability | 0.000000 | 0.110314 | 0.118303 | 0.148228 | 0.001038 | 0.000000 |
| Sum | 487315.3 | 2659000 | 2304000 | 1750000 | 8520000 | 1.28E+09 |
| Sum Sq. Dev. | 2.31E+10 | 2548.738 | 0.959680 | 19.37500 | 0.771240 | 6.43E+18 |
| Observations | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |

Sumber: Data Output Eviews 13 (2024)

Dari gambar di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai minimum menggambarkan nilai terendah yang diperoleh dari hasil pengelolaan dan analisis data. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi yang didapatkan dari pengelolaan analisis data tersebut. Sementara itu, mean (rata-rata) menggambarkan nilai rata-rata dari setiap variabel yang dianalisis.

1. Variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai metrik tertinggi (Max) 28.17000, nilai metrik terendah (Min) -9.840000, nilai rata-rata metrik (Mean) 6.647500, dan nilai Std. Dev. 8.080903.
2. Variabel ESG (X2) yang diprosikan dengan ESG Rating memiliki nilai metrik tertinggi (Max) 0.770000, nilai metrik terendah (Min) 0.220000, nilai rata-rata metrik (Mean) 0.5760000, dan nilai Std. Dev. 0.156857.
3. Variabel Green Accounting (X3) yang diprosikan dengan PROPER memiliki nilai metrik Max 5.000000, nilai metrik Minimum 3.000000, nilai metrik Mean 4.375000, dan nilai Std. Dev. 0.704837.
4. Variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai metrik tertinggi (Max) 111538.2, nilai metrik

terendah (Min) 043.5100, nilai rata-rata metrik (Mean) 12182.88, dan nilai Std. Dev. 24353.64.

5. Variabel *Leverage* (Kontrol) memiliki nilai metrik Maksimum 0.580000, nilai metrik Minimum 0.050000, nilai metrik Mean 0.213000, dan nilai Std. Dev. 0.140625.
6. Variabel Ukuran Perusahaan (Kontrol) memiliki nilai metrik tertinggi (Max) 1.70E+08, nilai metrik terendah (Min) sebesar 9929607.0, nilai metrik Mean sebesar 32087123, dan nilai Std. Dev. sebesar 40614241.

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut, analisis terhadap variabel independen dan variabel dependen dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 20.45 yang berarti variabel dependent yaitu nilai perusahaan memiliki nilai 2.045% pada saat variabel independen dan variabel kontrol (profitabilitas, ESG, *green accounting*, *leverage* dan ukuran perusahaan) bernilai 0.

2. Koefisien Regresi Variabel Profitabilitas

Koefisien beta dari variabel profitabilitas adalah 0.01, ini mengindikasikan bahwa dengan asumsi variabel lainnya tetap stabil, jika kenaikan profitabilitas sebesar 1%, maka nilai perusahaan juga akan meningkat 1%. Sebaliknya, jika profitabilitas menurun 1% dan variabel lain tetap stabil, maka nilai perusahaan juga akan menurun 1%.

3. Koefisien Regresi Variabel *Environmental social governance* (ESG)

Koefisien beta untuk variabel ESG adalah -0.27, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lainnya tetap tidak berubah, jika nilai ESG naik sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan menurun 27%. Sebaliknya, jika nilai ESG menurun 1% dan variabel lain konstan, maka nilai perusahaan akan meningkat 27%.

4. Koefisien Regresi Variabel *Green Accounting*

Koefisien beta dari variabel *green accounting* sebesar -1.01, mengindikasikan bahwa dengan mengasumsikan variabel lainnya tetap konstan, jika nilai *green accounting* naik 1%, maka nilai perusahaan menurun 101%.

Gambar 2. Hasil Penelitian Data yang diolah dengan Eviews 13

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 5/27/24 Time: 10:40
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Hsiao estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 20.44658 | 2.023674 | 10.10068 | 0.0000 |
| X1 | 0.015952 | 0.012100 | 1.309110 | 0.1960 |
| X2 | -0.275907 | 0.483827 | -0.570390 | 0.5723 |
| X3 | -1.012719 | 0.395540 | -2.560729 | 0.0088 |
| LV | 1.080148 | 0.713549 | 1.513704 | 0.1369 |
| LOG(SIZE) | -0.485068 | 0.188380 | -2.575767 | 0.0071 |

Effects Specification

| | S.D. | Rho |
|----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 0.490273 | 0.6280 |
| Idiosyncratic random | 0.261557 | 0.3714 |

Weighted Statistics

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.651558 | Mean dependent var | 2.004661 |
| Adjusted R-squared | 0.600318 | S.D. dependent var | 0.583795 |
| S.E. of regression | 0.396078 | Sum squared resid | 4.031420 |
| F-statistic | 12.71848 | Durbin-Watson stat | 2.207190 |
| Prob(F-statistic) | 0.000001 | | |

Unweighted Statistics

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.684645 | Mean dependent var | 8.197541 |
| Sum squared resid | 9.284298 | Durbin-Watson stat | 1.103405 |

Sumber: Data Output Eviews 13 (2024)

2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dari gambar 2. diatas, persamaan regresi data panel dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$\text{LOG}(Y)=20.45+0.01*X1-0.27*X2-1.01*X3+1.08*LV-0.48*LOG(SIZE)$$

Sebaliknya, apabila nilai *green accounting* menurun 1% dan semua variabel lain tidak berubah, maka nilai perusahaan akan meningkatkan 101%.

5. Koefisien Regresi Variabel *Leverage*
Koefisien beta dari variabel *leverage* sebesar 1.08, ini menunjukkan bahwa dengan anggapan variabel lainnya tetap tidak berubah, jika *leverage* meningkat 1%, maka nilai perusahaan akan meningkat hingga 108%. Sebaliknya, jika *leverage* turun 1% dan variabel lain tidak berubah, maka nilai perusahaan akan menurun hingga 108%.
6. Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan (*Size*)
Koefisien beta dari variabel ukuran perusahaan yaitu -0.48, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lainnya tetap stabil, jika ukuran perusahaan naik 1%, maka nilai perusahaan akan turun hingga 48%. Sebaliknya, apabila ukuran perusahaan turun 1% dan variabel lain stabil, maka nilai perusahaan akan melonjak naik 48%.

3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Gambar 2. Pada halaman 7 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

H₁ Pada variabel profitabilitas (X1) diperoleh t-hitung 1.3009110 < t-tabel 2.024394 dan nilai sig. 0.1993 > 0.05. Berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. **H₁ Ditolak**

H₂ Pada variabel *environmental social governance* (X2) diketahui bahwa t-hitung -0.570260 < t-tabel 2.024394 dan nilai sig. 0.5723 > 0.05. Ini

berarti variabel ESG tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. **H₂ Ditolak**

H₃ Untuk variabel *green accounting* (X3) diketahui bahwa t-hitung -2.780725 < t-tabel 2.024394 dan nilai sig. 0.0088 < 0.05. Yang berarti bahwa variabel *green accounting* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. **H₃ Diterima**

LV Untuk variabel *leverage* memberikan angka t-hitung 1.513764 < t-tabel 2.024394 dan nilai sig. 0.1393 > 0.05. Hal ini menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Size Diketahui bahwa ukuran perusahaan (*Size*) diperoleh t-hitung -2.863797 > t-tabel 2.024394 dan nilai sig. 0.0071 < 0.05. Ini berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

4. Hasil Uji Simultan (Uji f)

Dari gambar 2. pada halaman 7, nilai f-hitung 12.71549 > f-tabel 2.493616 dan nilai sig. 0.000001 < 0.05. Maka artinya variabel profitabilitas, ESG, *Green Accounting*, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. **H₄ Diterima**

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dari gambar 2. pada halaman 7 di atas, dapat dijelaskan nilai *Adjusted R Square* pada tabel yaitu 0.600318, memperlihatkan bahwa variabel nilai

perusahaan terpengaruhi oleh profitabilitas, ESG, *Green Accounting*, leverage dan ukuran perusahaan sebesar 60% dan sisanya 40% dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis (H_1) menunjukkan nilai $\text{sig.}0.1993 > 0.05$ dan memiliki t-hitung 1.3009110, jadi dapat disimpulkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. H_1 Ditolak

Ini sejalan dengan (Ramadani, M. S. & Sari, R. P., 2023) yang menyatakan bahwa “profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan”. Akan tetapi hasil ini tidak sejalan dengan (Pohan, H. T., *et al.*, 2018) yang mengatakan bahwa “profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan”.

Teori *stakeholder* menunjukkan bahwa meskipun perusahaan menghasilkan laba, nilai pasar bisa tetap rendah jika investor lebih fokus pada faktor lain, seperti risiko bisnis, prospek pertumbuhan jangka panjang, atau persepsi publik tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Selain teori *stakeholder*, hasil analisis ini juga bisa dijelaskan melalui teori agensi. Teori agensi mengamati adanya potensi konflik, di mana manajemen lebih fokus pada tujuan jangka pendek, seperti meningkatkan profitabilitas, sementara pemegang saham lebih memperhatikan kesejahteraan jangka panjang perusahaan dan nilai saham.

2. Pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis (H_2) menunjukkan nilai $\text{sig.}0.5723 > 0.05$, dan t-hitung -0.570260. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa

ESG tidak berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. H_2 Ditolak

Hasil ini sejalan dengan (Marsuki, M. A., & Efendi, D., 2024) yang menyatakan bahwa “*Environmental social governance* (ESG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan”. Akan tetapi hasil ini tidak sejalan dengan (Jeanice, J. & Kim, S. S., 2023) yang menyatakan bahwa “ESG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan”.

Dalam konteks teori *stakeholder*, perusahaan yang menerapkan strategi ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola) bertujuan untuk memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan di luar pemegang saham, seperti masyarakat, pemerintah, dan pelanggan. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ESG diimplementasikan, pasar atau investor belum sepenuhnya menganggapnya sebagai faktor kunci dalam penilaian nilai perusahaan. Implikasinya adalah bahwa nilai perusahaan mungkin tidak langsung meningkat karena manfaat dari ESG lebih berorientasi jangka panjang, sementara pasar cenderung fokus pada kinerja keuangan jangka pendek. Ini menunjukkan bahwa pasar belum sepenuhnya memahami atau menghargai pentingnya ESG.

Dari sudut pandang teori agensi, hasil ini juga mengindikasikan adanya potensi konflik. Manajemen mungkin mengalokasikan sumber daya untuk praktik ESG dengan harapan menciptakan keberlanjutan jangka panjang, namun pemegang saham yang fokus pada keuntungan jangka pendek mungkin tidak melihat nilai langsung dari inisiatif ini. Jika para investor merasa bahwa ESG tidak berkontribusi langsung pada peningkatan nilai perusahaan dalam waktu dekat, mereka bisa merespons negatif atau acuh terhadap upaya tersebut, yang akhirnya membuat nilai pasar perusahaan tidak mengalami perubahan signifikan.

3. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis (H_3) menunjukkan nilai signifikan $0.0088 < 0.05$, dan memiliki t-hitung sebesar -2.780725 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. **H3 Diterima**

Diterima

Bernilai negatif yang artinya berlawanan dengan nilai perusahaan. Yaitu apabila skor penilaian *Green Accounting* cenderung naik/meningkat maka nilai perusahaan dalam hal ini PBV cenderung turun selama periode pengamatan/penelitian. Berpengaruh negatif dalam hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan harga saham selama periode 2019-2023 akibat pandemi COVID-19, perusahaan tetap berkomitmen untuk mengeluarkan biaya yang signifikan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Pandemi mengakibatkan gangguan besar dalam aktivitas ekonomi global, menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan, termasuk penurunan pendapatan dan harga saham yang signifikan. Namun, terlepas dari penurunan tersebut, perusahaan tetap konsisten dalam mengalokasikan anggaran besar untuk investasi pada praktik berkelanjutan sebagai bagian dari strategi jangka panjang.

Hasil ini tidak sejalan dengan (Kelly, S. G., & Henny, D., 2023) yang menyatakan bahwa "*Green Accounting* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan" dan (Nugroho, W.C., 2023) yang menyatakan bahwa "*Green Accounting* berpengaruh positif pada nilai perusahaan". Disebabkan kedua studi diatas menggunakan proksi Nilai Perusahaan berdasarkan tobins Q.

4. Pengaruh Profitabilitas, ESG, dan *Green Accounting* Secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Evaluasi yang dilakukan (H_4) menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol yaitu profitabilitas, ESG, *Green Accounting*, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependent yaitu nilai perusahaan. Berdasarkan uji f pada gambar 2. pada halaman 7 yang menunjukkan bahwa profitabilitas, ESG, *Green Accounting*, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki nilai 0.000001 yang berarti nilai sig. uji f $0.000001 > 0.05$. dengan demikian, hasil uji f menegaskan bahwa secara simultan, variabel independen dan variabel kontrol tersebut memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. **H4 Diterima**

Teori *stakeholder* menekankan pentingnya memahami dan memenuhi kepentingan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Mengingat hubungan signifikan antara profitabilitas, ESG, *Green Accounting*, *leverage*, dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, investor dan pemangku kepentingan lainnya memperhatikan lebih dari sekedar profitabilitas saat membuat keputusan investasi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kepatuhan terhadap prinsip ESG dan penerapan *Green Accounting*, perusahaan memperlihatkan dedikasi terhadap tanggung jawab sosial maupun lingkungan.

Teori agensi dalam konteks ini, keputusan manajemen untuk fokus pada profitabilitas, ESG, dan *Green Accounting* menunjukkan bahwa mereka berusaha untuk selaras dengan kepentingan pemegang saham. Namun, adanya variabel kontrol seperti *leverage* dan ukuran perusahaan juga menunjukkan bahwa manajemen harus menjaga keseimbangan

antara mengoptimalkan laba jangka pendek dan mempertimbangkan risiko yang terkait dengan utang serta potensi pertumbuhan yang terkait dengan ukuran perusahaan. Dengan memahami hubungan ini, pemegang saham dapat lebih percaya bahwa manajemen bertindak dalam kepentingan terbaik mereka, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil dan analisis studi yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. *Environmental social governance* (ESG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. *Green Accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Profitabilitas, ESG, dan *Green Accounting* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

B. Saran

Untuk melanjutkan dan memperluas penelitian ini, peneliti mendesak semua pihak yang terlibat untuk mempertimbangkan saran dan rekomendasi yang disampaikan berikut:

1. Peneliti masa depan dianjurkan untuk menambahkan lebih banyak variabel yang mendekati nilai perusahaan.

2. Periode pengamatan sebaiknya diperpanjang untuk memperoleh hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, S. N., & Khomsiyah. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi*. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 125–133.
<https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.208>
- Ghozali, I; Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi Edisi 3*. Universitas Diponegoro BPK. (2010).
- Indriyani, E. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348.
<https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). *Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia*. *Owner*, 7(2), 1646–1653.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). *Pengungkapan environmental social governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia*. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29–39.
<https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). *the Effect of Environmental social governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence From Asia*. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27(June

- 2020), 147–173.
<https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Nugroho, W. C. (2023). *Efek Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi, 33(3), 648.
<https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p05>
- Pohan, H. T., Noor, I. N., & Bhakti, Y. F. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi Trisakti, 5(1), 41-52.
- Pratiwi, A. W., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan di Indonesia*. Inovasi, 18(1), 50–58.
<https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10470>
- Ramadani, M. S., & Sari, R. P. (2023). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 7(1), 2289-2299.
- Siregar, I. F., Ismail, T., Taqi, M., & Soleha, N. (2024). *Influence of ESG on Sustainability Reporting: Mediation Rule of Green Innovation and Investor Sentiment*. International Journal of Energy Economics and Policy, 14(1), 452.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabel.
- Thaharah, N., & Asyik, N. F. (2016). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5(2), 1–18.